

## PENGARUH KETIDAKJELASAN PERAN, KONFLIK PERAN PADA KINERJA AUDITOR DENGAN STRUKTUR AUDIT SEBAGAI PEMODERASI

Meita Trisnawati<sup>1</sup>  
I Dewa Nyoman Badera<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [meitatrismawati@gmail.com](mailto:meitatrismawati@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Karya ilmiah ini mencari tahu hubungan ketidakjelasan peran dan konflik peran pada kinerja auditor, serta untuk mengetahui struktur audit dalam memoderasi pengaruh ketidakjelasan peran dan konflik peran pada kinerja auditor. Lokasi penelitian di KAP Provinsi Bali. Responden dari penelitian berjumlah 84 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebar sebanyak 84 buah, sedangkan kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 70 buah. Karya ilmiah ini menggunakan metode sampel jenuh atau sensus dalam menentukan sampel. Pengujian karya ilmiah ini menggunakan analisis regresi moderasi dengan program SPSS. Karya ilmiah ini menunjukkan ketidakjelasan peran mempengaruhi secara positif dan signifikan pada kinerja auditor dan konflik peran mempengaruhi secara negatif dan signifikan pada kinerja auditor, serta struktur audit mampu memoderasi dengan memperkuat ketidakjelasan peran dan konflik peran pada kinerja auditor.

**Kata kunci:** ketidakjelasan peran, konflik peran, kinerja auditor, struktur audit

### ABSTRACT

*This scientific work to figure out the relationship and role ambiguity role conflict on the performance of auditors, as well as to determine the structure of the audit in moderating influence role ambiguity and role conflict in the auditor's performance. KAP research sites in Bali Province. Respondents of the study amounted to 84 people. The data collected in this study using a questionnaire. Questionnaires were distributed to 84 pieces, while the questionnaires were returned and can be processed as many as 70 pieces. This paper uses saturated sample or census method in determining the sample. Testing this paper uses regression analysis with SPSS moderation. This paper shows the role ambiguity is positively and significantly affects the performance of auditors and role conflict negatively and significantly affect the performance of the auditor, and audit structure able to moderate the strengthening role ambiguity and role conflict in the auditor's performance.*

**Keywords:** *role ambiguity, role conflict, performance auditor, audit structure*

## PENDAHULUAN

Ketidaktejelasan peran adalah keadaan di mana prosedur yang mengatur tugas dan tanggung jawab masing-masing individu di dalam organisasi ditiadakan, Robbins dan Timothy (2008:28). Ketidaktejelasan peran dapat mengakibatkan individu menjadi tidak tenang, tidak puas, dan menurunkan kinerja mereka.

Menurut Wolfe dan Snoke (1962) dalam Lidya Agustina (2009) menyatakan bahwa, konflik peran terjadi jika dalam menjalankan tugas terdapat dua atau tiga perintah berbeda secara bersama-sama sehingga melaksanakan satu intruksi dapat menimbulkan diabaikannya intruksi yang lain. Individu yang mengalami konflik peran juga akan menurunkan kinerja auditor. Karena konflik peran tersebut muncul ketika pelaksanaan kontrol birokratis keorganisasi tidak sesuai syarat etika keprofesionalitasan.

Penelitian ini dirasa perlu dan penting, karena agar memperoleh gambaran secara keseluruhan tentang sebab terjadinya ketidaktejelasan dari pengujian-pengujian terdahulu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fried (1998) dimana penelitian tersebut menyebutkan ketidaktejelasan peran yang mempengaruhi secara negatif pada kinerja auditor. Sementara itu hasil penelitian Viator (2001) menyebutkan ketidaktejelasan peran tidak mempengaruhi apapun pada kinerja auditor. Zaenal Fanani (2008) menyebutkan ketidaktejelasan peran tidak mempengaruhi secara signifikan pada kinerja auditor, hal tersebut mendukung temuan yang dilakukan oleh Viator (2001).

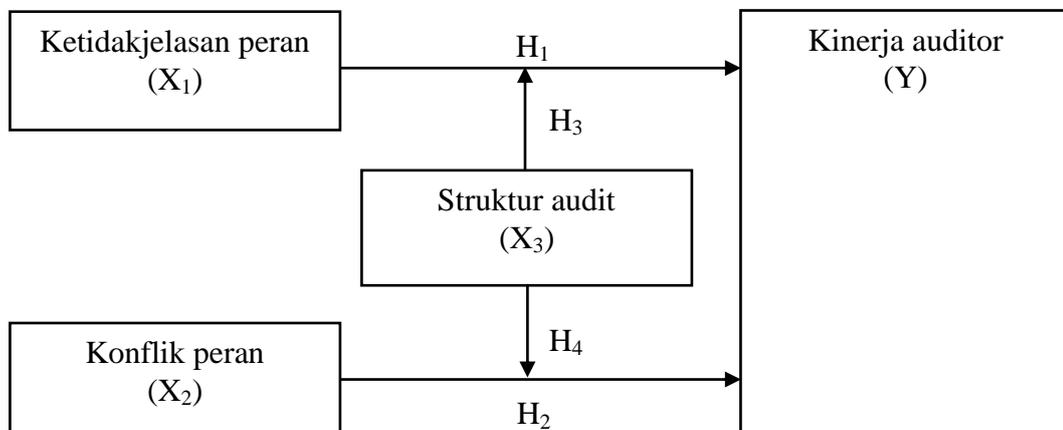
Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa konflik peran berpengaruh negatif pada kinerja auditor dan kepuasan kerja, Fisher (2001). Zaenal Fanani (2008),

mengungkapkan hasil penelitiannya mengenai pengaruh konflik peran pada kinerja auditor yakni konflik peran mempengaruhi secara negatif dan signifikan pada kinerja auditor. Sedangkan penelitian oleh Fajar Hadi (2013), menunjukkan bahwa konflik peran berpengaruh signifikan pada kinerja auditor. Dari uraian tersebut adanya ketidakkonsistenan antara beberapa hasil pengujian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk menambahkan struktur audit sebagai variabel pemoderasi. Tujuan pemoderasi ini untuk mengetahui apakah struktur audit memperkuat atau memperlemah hubungan antara ketidakjelasan peran dan konflik peran dengan kinerja auditor.

Dari hasil uraian diatas maka diperoleh hipotesis yaitu:

- H<sub>1</sub>: Semakin tidak jelas peran auditor, semakin menurun kinerja auditor.
- H<sub>2</sub>: Semakin meningkat konflik peran, semakin menurun kinerja auditor.
- H<sub>3</sub>: Semakin tidak jelas peran auditor, semakin menurun kinerja auditor, terutama dengan struktur audit yang tidak jelas.
- H<sub>4</sub>: Semakin meningkat konflik peran, semakin menurun kinerja auditor, terutama dengan struktur audit yang tidak jelas.

Desain penelitian dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1:



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan ketidakjelasan peran dan konflik peran pada kinerja auditor, serta untuk mengetahui struktur audit dalam memoderasi pengaruh ketidakjelasan peran dan konflik peran pada kinerja auditor.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Bali dimana Kantor Akuntan Publik tersebut merupakan anggota Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

### **Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden yang menjawab kuesioner;
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *list* data nama Kantor Akuntan Publik di Bali yang menjadi anggota IAPI.

### **Populasi, Sampel, Metode Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh KAP yang berada di Provinsi Bali yang merupakan anggota aktif di Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Jumlah Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang merupakan anggota IAPI sebanyak delapan Kantor Akuntan Publik. Sampel yang didapat dari penelitian ini sebanyak 70.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan pengujian instrumen validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan dan angket (kuesioner) dalam pengumpulan data.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan adalah regresi moderasian (*moderated regression analysis*) dengan bantuan program SPSS. Analisis regresi moderasian digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel struktur audit dalam memoderasi pengaruh ketidakjelasan peran dan konflik peran pada kinerja auditor dan untuk mengetahui pengaruh ketidakjelasan peran dan konflik peran pada kinerja auditor.

Model regresi moderasian penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Kinerja auditor
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1$ -  $\beta_5$  : Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> : Ketidakjelasan peran
- X<sub>2</sub> : Konflik peran
- X<sub>3</sub> : Struktur audit
- $\varepsilon$  : *Standar error*

Sebelum dilakukan analisis tersebut, data harus lolos pengujian asumsi klasik di mana asumsi klasik terdiri dari pengujian normalitas dan heteroskedastisitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian akan ditampilkan pada masing-masing tabel di bawah ini:

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel Penelitian	Item Total Correlation	Keterangan
1.	Ketidakjelasan peran:		
	X1.1	0,895	Valid
	X1.2	0,962	Valid
	X1.3	0,962	Valid
	X1.4	0,828	Valid
	X1.5	0,861	Valid
	X1.6	0,929	Valid
2.	Konflik peran:		
	X2.1	0,921	Valid
	X2.2	0,969	Valid
	X2.3	0,929	Valid
3.	Struktur audit:		
	X3.1	0,490	Valid
	X3.2	0,946	Valid
	X3.3	0,946	Valid
	X3.4	0,942	Valid
4.	Kinerja auditor:		
	Y1	0,973	Valid
	Y2	0,950	Valid
	Y3	0,951	Valid
	Y4	0,977	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa seluruh variabel penelitian yaitu variabel ketidakjelasan peran, konflik peran, struktur audit, dan kinerja auditor memiliki *item total correlation* lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dinyatakan bahwa pernyataan tersebut valid.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	keterangan
1.	Ketidakjelasan peran	0,971	Reliabel
2.	Konflik peran	0,968	Reliabel
3.	Struktur audit	0,923	Reliabel
4.	Kinerja auditor	0,985	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa seluruh instrumen penelitian yaitu variabel ketidakjelasan peran, konflik peran, struktur audit, dan kinerja auditor memiliki koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan pernyataan kuesioner tersebut reliabel. Hal ini berarti, apabila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama, maka pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten.

Sebelum melakukan analisis regresi moderasi, data harus lolos uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas dan uji heteroskedastisitas akan disajikan pada masing-masing tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel Penelitian	N	<i>Asymp. Sig</i>
Ketidakjelasan peran	70	0,202
Konflik peran		
Struktur audit		
Ketidakjelasan peran_Struktur audit		
Konflik peran_Struktur audit		

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari pengujian normalitas dapat disimpulkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,202 yang lebih besar dari 0,05 di mana dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Penelitian	Sig.
Ketidajelasan peran	0,558
Konflik peran	0,956
Struktur audit	0,515
Ketidajelasan peran_Struktur audit	0,650
Konflik peran_Struktur audit	0,893

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari pengujian heteroskedastisitas tingkat signifikansi variabel ketidajelasan peran sebesar 0,558; variabel konflik peran sebesar 0,956; variabel struktur audit sebesar 0,515; interaksi variabel ketidajelasan peran dengan struktur audit sebesar 0,650; interaksi variabel konflik peran dengan struktur audit sebesar 0,893. Semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka, model regresi penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Setelah lolos pengujian asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji analisis regresi moderasi. Hasil analisis regresi moderasi ditunjukkan pada tabel 5:

**Tabel 5.**  
**Hasil Analisis Regresi Moderasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,191	1,820		13,291	0,000
Ketidajelasan peran	0,313	0,120	0,567	2,615	0,011
Konflik peran	-0,285	0,130	-0,474	-2,188	0,039
Struktur audit	0,409	0,174	0,944	2,353	0,022
Ketidajelasan peran_struktur audit	0,029	0,009	1,589	3,216	0,002
Konflik peran_struktur audit	-0,042	0,013	-2,302	-3,111	0,003

R Square = 0,962  
F hitung = 326,649  
Sig. F = 0,000

Sumber: Data Primer

Persamaan regresi dari Tabel 5 tersebut sebagai berikut:

$$Y=24,191+0,313X_1-0,285X_2+0,409X_3+0,029X_1X_3-0,042X_2X_3\text{.....(1)}$$

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 5 terlihat bahwa nilai  $\beta_1 = 0,313$  dengan tingkat signifikansi uji t sebesar 0,011 yang menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,05. Hal ini memperlihatkan variabel ketidakjelasan peran mempengaruhi secara positif dan signifikan secara statistik pada kinerja auditor atau dengan kata lain semakin tidak jelas peran auditor, semakin menurun kinerja auditor. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat diterima.

Hasil penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Bali menunjukkan bahwa, semakin tidak jelas peran auditor, maka akan memengaruhi kinerja auditor yang semakin menurun dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Apabila Kantor Akuntan Publik tidak memiliki informasi yang cukup diperlukan untuk para auditor dalam menyelesaikan suatu tugas, maka akan berdampak pada menurunnya kinerja auditor, karena terjadi ketidakjelasan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Fried (1998) di mana menyebutkan ketidakjelasan peran mempengaruhi secara negatif pada kinerja auditor dan hasil penelitian Viator (2001) serta Zaenal Fanani (2008) yang menyebutkan ketidakjelasan peran tidak berpengaruh pada kinerja auditor serta ketidakjelasan peran berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor.

Nilai  $\beta_2 = -0,285$  dengan tingkat signifikansi uji t sebesar 0,039 yang menunjukkan angka lebih kecil dari taraf yaitu 0,05. Sehingga, menunjukkan bahwa variabel konflik peran mempengaruhi secara negatif dan signifikan secara statistik pada kinerja auditor atau dengan kata lain semakin meningkat konflik

peran, semakin menurun kinerja auditor. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dapat diterima.

Hasil penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Bali menunjukkan bahwa, semakin meningkat konflik peran, maka akan memengaruhi kinerja auditor yang semakin menurun dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wolfe dan Snoke (1962) dalam Lidya Agustina (2009), konflik peran terjadi jika dalam menjalankan tugas terdapat dua atau tiga perintah berbeda secara bersama-sama. Kantor Akuntan Publik yang menggunakan pelaksanaan kontrol birokratis keorganisasi tidak sesuai syarat etika keprofesionalitasan akan menyebabkan konflik peran bagi para auditornya. Apabila ini terjadi maka akan menimbulkan konflik peran dan berdampak pada kinerja auditor yang menurun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Zaenal Fanani (2008) yang mengungkapkan hasil penelitiannya mengenai pengaruh konflik peran pada kinerja auditor bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara konflik peran pada kinerja auditor. Serta penelitian Fisher (2001) yang menunjukkan konflik peran berpengaruh negatif pada kinerja auditor dan kepuasan kerja.

Nilai  $\beta_4 = 0,029$  dengan tingkat signifikansi uji t sebesar 0,002 yang menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan variabel struktur audit mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh ketidakjelasan peran pada kinerja auditor atau dengan kata lain semakin tidak jelas peran auditor, semakin menurun kinerja auditor, terutama dengan struktur audit yang tidak jelas. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dapat diterima.

Hasil penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Bali menunjukkan bahwa, struktur audit mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh ketidakjelasan peran pada kinerja auditor. Pembuktian dilihat dari hasil karya ilmiah yang menyatakan interaksi ketidakjelasan peran dan struktur audit yang menghasilkan koefisien regresi positif searah dengan ketidakjelasan peran ( $X_1$ ) yang menghasilkan koefisien regresi positif. Hal ini memiliki makna semakin tidak jelas peran auditor, semakin menurun kinerja auditor, terutama dengan struktur audit yang tidak jelas.

Nilai  $\beta_5 = -0,042$  dengan tingkat signifikansi uji t sebesar 0,003 yang menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan variabel struktur audit mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh konflik peran pada kinerja auditor atau dengan kata lain semakin meningkat konflik peran, semakin menurun kinerja auditor, terutama dengan struktur audit yang tidak jelas. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) dapat diterima.

Hasil penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Bali menunjukkan bahwa, struktur audit mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh konflik peran pada kinerja auditor. Pembuktian dilihat dari karya ilmiah yang menyatakan interaksi konflik peran dan struktur audit yang menghasilkan koefisien regresi negatif searah dengan konflik peran ( $X_2$ ) yang menghasilkan koefisien regresi negatif. Hal ini memiliki makna semakin meningkat konflik peran, semakin menurun kinerja auditor, terutama dengan struktur audit yang tidak jelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari uraian di atas didapat kesimpulan yaitu:

- 1) Ketidakjelasan peran mempengaruhi secara positif dan signifikan pada kinerja auditor. Hal ini bermakna, semakin tidak jelas peran auditor, semakin menurun kinerja auditor;
- 2) Konflik peran mempengaruhi secara negatif dan signifikan pada kinerja auditor. Sehingga, semakin meningkat konflik peran, semakin menurun kinerja auditor;
- 3) Struktur audit mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh ketidakjelasan peran pada kinerja auditor. Hal ini bermakna, semakin tidak jelas peran auditor, semakin menurun kinerja auditor, terutama dengan struktur audit yang tidak jelas;
- 4) Struktur audit mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh konflik peran pada kinerja auditor. Hal ini bermakna, semakin meningkat konflik peran, semakin menurun kinerja auditor, terutama dengan struktur audit yang tidak jelas.

Dari uraian simpulan di atas, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Bagi Kantor Akuntan Publik disarankan untuk memperjelas struktur audit agar tidak terjadi ketidakjelasan peran dan konflik peran yang memengaruhi kinerja auditor dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kantor Akuntan Publik juga diharapkan terus memberikan pelatihan-pelatihan kepada para auditor untuk meningkatkan kinerja auditor.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel independen lainnya yang dianggap dapat berpengaruh pada kinerja auditor dan menambah jumlah sampel dengan cara melakukan penelitian di luar Provinsi Bali. Serta untuk mengetahui faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah kinerja auditor, disarankan untuk menambah variabel moderasi lainnya. Disarankan juga untuk penelitian selanjutnya mempertimbangkan lama bekerja, pendidikan terakhir, dan jabatan dari auditor apakah berpengaruh terhadap variabel independen dan dependen.

## REFERENSI

- Agustina, Lidya. 2009. Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang Bermitra Dengan Kantor Akuntan Publik *Big Four* di Wilayah DKI Jakarta). *Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi*, Vol 1: Hal. 40-69.
- Candra Mitha Swari, I.A.P. Pengaruh Independensi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Bali.
- Dita Purnamaningsih. Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh ROA, Struktur Modal dan PBV Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Bali.
- Fanani, Zaenal. 2008. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. The 1<sup>st</sup> Accounting Conference, Faculty of Economics Universitas Indonesia. Vol 20: Hal. 135-349.
- Fisher, Richard T. 2001. Role Stress, The Type A Behavior Pattern, and External Auditor Job Satisfaction and Performance. *Journal of Behavioral Research In Accounting*. Vol 13: Hal. 43-171.

- Fried, Yitzhak. 1998. The Interactive Effect of Role Conflict and Role Ambiguity on Job Performance. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*. Vol 23: Hal. 71-198.
- Robbins, Steven P dan Timothy. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Suryana, Fajar Hadi. 2013. Pengaruh Struktur Audit, Komitmen Organisasi, Konflik Peran dan Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Viator, Ralph E. 2001. The Association of Formal and Informal Public Accounting Mentoring With Role Stress and Related Job Outcomes. *Accounting Organizations and Society*. Vol 26: Hal. 73-93.
- Wolfe, DM and Snoke. 1962. A Study of Tension and Adjustment Under Role Conflict. *Journal of Social Issue*. Vol 17: Hal. 102-121.